

ABSTRAK

Ardiansyah, Ilham. 2015. Korelasi penguasaan mufrodat dengan prestasi *belajar bahasa arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren* Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. SKRIPSI, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Drs. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata Kunci: Penguasaan Mufrodat, Prestasi Belajar Bahasa Arab

Setiap siswa harus senantiasa dididik menjadi anak yang mempunyai kepribadian baik.. Rasulullah mengajarkan umatnya mendidik anak dengan baik dan benar, yaitu dengan cara mengenalkan dua pedoman umat islam yang menjadi dasar Agama Islam. Dua pedoman itu adalah Al Qur'an dan Al Hadist. Tetapi cara untuk mempelajarinya tidak semudah mempelajari ilmu yang lain, dikarenakan Al Qur'an dan Al Hadist tersebut berbahasa Arab. Oleh karena itu pendidikan bahasa Arab sangat penting diajarkan kepada siswa sejak dini. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam belajar bahasa Arab ditunjukkan dengan nilai prestasi yang tinggi. Penguasaan kosa kata menjadi hal terpenting guna mengambil langkah awal untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajar bahasa Arab. Karena belajar bahasa asing itu tidak semudah belajar bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Untuk itu penguasaan mufrodat sangat menentukan prestasi belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penguasaan mufrodat kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. (2) Untuk mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Arab kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. (3) Untuk menjelaskan korelasi antara penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2014-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini adalah penelitian populasi, Karena seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren berjumlah 17 siswa dijadikan sampel. Adapun teknik pengumpulan data kedua variabel menggunakan tes tulis. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan penghitungan manual rumus Product Moment.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan (1) Penguasaan mufrodat siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren menunjukkan sedang, frekuensi 15 responden (2) Prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren menunjukkan sedang, dengan frekuensi 12 responden, (3) Terdapat korelasi antara

penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan koefisien korelasi sebesar (0,743).

STAINPONOROGO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita rakyat Indonesia yang tersebar di berbagai kepulauan Nusantara sebagian besar memeluk agama Islam. Sebagaimana diketahui bahwa Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril. Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai utusan terakhir, dihimpun menjadi kitab suci Al Qur'an yang berbahasa Arab. Demikian juga Al Hadist yang merupakan penjelasan dan penafsiran Al Qur'an dihimpun dan disusun dalam bahasa Arab.¹

Bahasa Arab merupakan bahasa Al Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki sastra yang sangat mengagumkan di mana tidak ada seorangpun yang mampu untuk menandinginya. Menurut Abdul Aziz Nabawi sebagaimana dikutip oleh Yufridal Fitri Nursalam, bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab sekaligus juga merupakan bahasa Islam. Bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat

¹ Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab (Surabaya: Al Ikhlas, 1992),

yang terkandung dalam Al Qur'an karena Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.²

Suatu hal yang tidak dapat dilupakan bahwa bahasa Arab memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan Islam. Sebab sebagian wilayah teritorial Islam yang pernah mencakup tiga per-empat bertahan di dunia menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Bahkan, bahasa Arab pada ketika itu pernah menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan sebagian besar wilayah Eropa pernah mendapat pengaruh bahasa Arab, apalagi saat dinasti Abbasiyah berkuasa dianggap sebagai zaman keemasan ilmu pengetahuan Islam. Waktu itu terjadi terjadi translasi atau penerjemahan besar-besaran karya ilmuwan dan filosof muslim, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa lainnya di Eropa. Akan tetapi yang paling banyak diterjemahkan adalah dari bahasa Arab ke bahasa Spanyol, apalagi ketika didirikannya Universitas Cordova di Spanyol. Sejak saat itu pulalah nama-nama seperti Ibnu Sina dibahasakan menjadi Aveceina, Ibnu Rusyd menjadi Averous bahkan adab ke 12 biro penerjemahan Toledo menerjemahkan beratus-ratus karya ilmiah orang Arab, ini merupakan bukti-bukti yang paling jelas mengenai hal itu.

Penerimaan teknik Islam oleh Eropa tercermin dari banyaknya kosa kata Arab yang diturunkan ke dalam bahasa orang-orang Eropa, contohnya ke dalam bahasa Spanyol: Di bidang tekstil: muslim, sarsanet, domask, laffela. Di bidang kelautan: Arsenal, Admiral. Di bidang

² Yufridal Fitri Nursalam, Bahasa Arab Sejarah, Perkembangan, Keistimewaan, dan Urgensi mempelajarinya (STAIN Ponorogo Press: Ponorogo, 2011), 2

teknologi: Kimia Alembic, alcohol. Untuk kertas: ream. Sedangkan bidang paling kaya dengan kosa kata bahasa Arab adalah bahasa Spanyol dalam pertanian dan irigasi.³

Uraian dan pembahasan mengenai sumber-sumber hukum tersebut banyak ditulis oleh para ulama' terdahulu dalam kitab-kitab yang berbahasa Arab. Sebagian kitab-kitab semacam ini sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, akan tetapi sebagian besar masih berbahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab berarti pula membina kemampuan memahami pikiran para ulama' pada masa kini, sehingga mampu menjawab segala masalah keagamaan baik yang pernah diuraikan oleh para ulama' terdahulu maupun masalah yang baru timbul pada abad XX ini.⁴

Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul dari bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelaku komunikasi. Namun pada sudut pandang lain, setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dari bahasa lain. Karakteristik ini sekaligus sebagai kekuatan yang bahkan dalam hal tertentu tak ada tandingannya. Demikian pula bahasa Arab memiliki sejumlah karakteristik yang membedakan dari bahasa lain. Karakteristik ini dipandang sebagai keunggulan bahasa

³ Ibid, 25

⁴ Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab (Surabaya: Al Ikhlas,1992),

Arab atas bahasa–bahasa lain di dunia. Karakteristik pokok bahasa Arab itu dapat dilihat dari segi: kaitan mentalistik, subjek-predikat, kehadiran individu, retorika paralel, keberadaan dinamika, dan kekuatan. Selain itu, Nayif Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Agus Tricahyo menambahkan adanya keutamaan makna, kekayaan kosa kata, integrasi dua kata, dan analogi.⁵

Adapun beberapa alasan mendasar kenapa orang Islam mempelajari bahasa Arab jika dikaitkan dengan bahasa Arab sebagai bahasa Agama , di antaranya: 1) Bahasa Arab sebagai bahasa ibadah, ritual keagamaan, seperti shalat, dzikir, doa-doa, dan lainnya dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. 2) Dengan menguasai bahasa Arab, akan dapat memahami Alquran dan hadist Nabi saw. Di mana keduanya adalah merupakan sumber pokok ajaran dan hukum Islam. 3) Dengan menguasai bahasa Arab, wawasan kajian Islam akan berkembang karena dapat mengkaji Islam dari kitab-kitab turats (kitab- kitab klasik) yang kaya dengan kajian Islam , dan alasan-alasan lainnya.⁶

Belajar bahasa, sebagaimana anak yang baru lahir (baby) mau tidak mau harus melalui proses belajar setahap demi setaha yang dipelajari dari orang sekelilingnya, misalnya: ibu, bapak, saudara-saudaranya, nenek-kakeknya yang ada di rumah. Pada saat baby masih belum bisa berbicara, ia akan menerima dan mendengar bahasa itu sedikit demi sedikit, bahkan satu kata demi satu kata, misalnya kata yang pertama didengar adalah

⁵ Agus Tricahyo, Pengantar Linguistik Arab (Ponorogo: Stain Ponroogo Press), 2011

⁶ Abdul Hamid, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 3

“mama”, kata ini perlu diperkenalkan terlebih dahulu, karena mamalah yang perlu diketahui dan dikenal sebelum kenal dengan orang lain. Setelah anak kecil bisa mengucapkan “mama” berkali-kali, maka anak akan dikenalkan dengan “papa”, walaupun kata itu akan salah diucapkan oleh anak/baby, maka kesalahan itu belum dianggap salah, orang yang terdekat akan selalu membenarkannya dan demikianlah itu berulang kali sampai anak kecil bisa jelas ucapan-ucapannya. Demikianlah bahasa anak kecil/baby akan dikenal dengan mudah setahap demi setahap.⁷

Jadi, barang siapa ingin mempelajari bahasa asing (bahasa Arab) harus sadar dengan seluruh daya upaya untuk membentuk kebiasaan baru, sedangkan pada saat mempelajari bahasa ibu (bahasa nasional) proses itu berjalan tanpa sadar. Pada saat ini pula siswa akan belajar mengaitkan dan membuat persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu (bahasa nasional) dan bahasa asing yang sedang dipelajarinya.⁸

Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi tampaknya mempelajari bahasa Arab sampai sekarang tidak luput dari problem. Salah satu di antaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan

⁷ Juwairiyah Dahlan, Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab (Surabaya: Al Ikhlas, 1992), 35

⁸ Ibid, 36

mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.⁹

Selain itu berbagai problema yang dihadapi oleh siswa Indonesia yaitu adanya perbedaan-perbedaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Perbedaan itu antara lain: sistem tata bunyi (phonologi), tata bahasa (nahwu dan shorof), pembendaharaan kata (mufradat/vocabulary), uslub (susunan kata), tulisan (*imla'*).¹⁰

Salah satu komponen yang ada dalam bahasa Arab adalah mufradat. Ada anggapan bahwa pembendaharaan mufradat yang memadai akan sangat membantu pembelajar bahasa Arab dalam menguasai bahasa tersebut khususnya empat kemahiran berbahasa. Oleh sebab itulah mufradat harus diajarkan dengan metode dan teknik yang baik agar dapat membantu memudahkan para pembelajar bahasa Arab dalam menambah pembendaharaan mufradat mereka.¹¹

Mufradat (kosa kata) sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab.¹² Mufradat adalah pembendaharaan kata, di mana suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang pelaksanaannya yaitu

⁹ Wa Muna, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Sukses Offset: Yogyakarta, 2011), 1-2

¹⁰ Ibid, 44

¹¹ Siti Nurhalima, Pembelajaran Mufradat dengan Metode Menghafal di Asrama SMK Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 2

¹² Abdul Hamid, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 33

guru memberi kosa kata yang bertujuan agar siswa dapat menguasai kosakata tersebut. Mufrodat adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Mufrodat didefinisikan himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.¹³

Terjemah pada dasarnya adalah pengalihan satuan semantik teks sumber yang dibangun oleh kosa kata kosa kata. Jadi, kosa kata merupakan hal yang penting dalam penerjemahan, bahkan teramat penting. Ia menjadi bahan dasar untuk membangun sebuah teks yang akan diterjemah dan teks hasil terjemahan.¹⁴ Terjemah sebagai usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).¹⁵

MI Ma'arif Singosaren terletak di Jalan Singajaya III kecamatan Singosaren kabupaten Ponorogo. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut, karena MI Ma'arif Singosaren mempunyai pelajaran bahasa Arab, yakni bahasa asing yang proses pembelajarannya tidak semudah bahasa lainnya. Alasan lain adalah karena di MI Ma'arif Singosaren berdekatan dengan lembaga TPQ yang dilaksanakan pada waktu sore hari yang sebagian besar siswanya juga

¹³ <http://www.saifulmustofa.blogspot.com>, Diakses hari Minggu, 15 Februari 2015 Pukul 13.30 WIB.

¹⁴ Ibnu Burdah, Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemah teks Arab (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), 65

¹⁵ Ibid, 9-10

siswa di MI Ma'arif Singosaren. Ini dapat menjadi dasar yang sesuai untuk belajar bahasa Arab, karena mengingat pelajaran-pelajaran yang ada dalam lembaga TPQ juga telah diramu sedemikian rupa sehingga akan sangat mempengaruhi perkembangan belajar terutama pada mata pelajaran bahasa Arab yang pastinya telah diajarkan juga dalam lembaga TPQ tersebut.¹⁶

Peneliti tertarik mengambil objek bahasa Arab dikarenakan ketika peneliti melakukan penjajagan awal di lapangan dan mendampingi siswa belajar bahasa Arab terutama kelas IV, sebagian besar siswa pasif dalam proses pembelajarannya. Ketika peneliti menanyai tentang hal tersebut, mereka menjawab malas karena pelajarannya sangat sulit. Padahal pelajaran bahasa Arab pada tingkat awal sangatlah sederhana.¹⁷

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yakni hanya kelas 4. Ini dikarenakan di kelas 4 merupakan awal bahasa Arab diajarkan kepada siswa dan tentunya proses pembelajarannya tidak semudah mengajarkan pelajaran yang lain. Alasan yang lain adalah karena peneliti ingin melihat secara riil prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas 4 MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

Pada saat penjajagan awal dilapangan, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV yakni Bapak Fatkhul Hadi S.Pd.I “Pengajaran mata pelajaran bahasa Arab di MI memang sulit, apalagi di kelas IV yang masih baru pertama mengenal pelajaran bahasa Arab, harus

¹⁶ Hasil observasi awal di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo pada tanggal 11 Januari 2015

¹⁷ Hasil observasi di kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo pada tanggal 11 Januari

ekstra sabar dan perhatian terhadap proses pembelajaran sehari-hari, padahal materi pelajarannya juga sudah disesuaikan dengan tingkat MI pada umumnya tetapi tetap saja prestasi yang mereka peroleh kurang memuaskan.”¹⁸

Berdasarkan hal di atas penulis ingin mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara penguasaan mufradat dengan prestasi belajar bahasa Arab. Untuk itu, penelitian tentang “Korelasi Penguasaan Mufrodat dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IV di MI Ma’arif Singosaren” perlu dilakukan..

I. BATASAN MASALAH

Untuk pembelajaran bahasa Arab terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain yaitu: sistem tata bunyi (fonologi), tata bahasa (nahwu dan shorof), pembendaharaan kata (mufradat/vocabulary), uslub (susunan kata), tulisan (*imla'*).¹⁹ Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, peneliti membatasi masalah pada korelasi penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV di MI Ma’arif Singosaren Ponorogo.

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab Pak Fatkhul Hadi di Kantor MI Ma’arif Singosaren pada tanggal 12 Februari 2015 pukul 09.30

¹⁹ Ibid, 44

II. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penguasaan mufrodat kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo?
3. Adakah korelasi antara penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo?

III. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penguasaan mufrodat kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Arab kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan korelasi antara penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

IV. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap proses pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan penguasaan mufrodat sebagai pokok bahasan guna memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

2. Manfaat praktis

1. Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab.
2. Guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan penguasaan mufrodat untuk mengukur prestasi belajar bahasa Arab.
3. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

V. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi laporan. Secara garis besar laporan penelitian kuantitatif ini nanti terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab satu berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab tiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data (IPD), teknik pengumpulan data dan, teknik analisis data.

Bab empat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan, dan interpretasi.

Bab lima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN
TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN
HIPOTESIS

A. LANDASAN TEORI

1. Penguasaan Mufrodat

Penguasaan adalah perbuatan menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan.²⁰ Sedangkan mufradat adalah kosa kata.²¹ Mufrodat (kosa kata) sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan bahasa Arab. Pengenalan kosa kata hendaknya selalu dihubungkan dengan konteksnya agar siswa tahu dan terbiasa menggunakan kata-kata dalam arti dan pada tempatnya yang tepat.²²

Menurut Muhib Abdul Wahab sebagaimana dikutip oleh Abdul Hamid di antara tujuan utama pembelajaran mufrodat bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan kosa kata baru kepada siswa atau mahasiswa baik melalui bahan bacaan maupun fahm al-*masmu*’.

²⁰ W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 529

²¹ AW Munawir, Kamus Al-Munawir (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1043

²² Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 17

- b. Melatih siswa atau mahasiswa untuk dapat melafalkan kosa kata itu dengan baik dan benar karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula.
- c. Memahami makna kosa kata, baik secara denotatif atau leksial (berdiri sendiri) maupun digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal).
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufrodad itu dalam berekspresi lisan (berbicara) maupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang benar.²³

Jadi, penguasaan mufrodad berarti kesanggupan seseorang dalam menggunakan kosa kata Arab dalam rangkaian kalimat untuk berkomunikasi.

Siswa dikatakan mampu menguasai mufrodad bahasa Arab, jika mereka telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan, yaitu:

- a. Mampu mengartikan/menerjemahkan satu per satu kata/mufrodad dalam bahasa Arab. Untuk siswa MI kelas IV proses mengartikan/menerjemahkan mufrodad sangat penting dilakukan. Penerjemahan merupakan proses pengungkapan makna yang dikomunikasikan dalam bahasa sumber ke bahasa target sesuai dengan makna yang dikandung dalam bahasa sumber tersebut. Penggunaan istilah bahasa target dimaksudkan untuk menegaskan

²³Abdul Hamid, Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Study Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 33

betapa pentingnya aspek keakuratan dalam penerjemahan. Penerjemahan yang melenceng dari target sebenarnya berarti penyimpangan, dan penyimpangan berarti penghianatan.²⁴

- b. Mampu menghafalkan mufrodat yang telah dipelajari. Setelah memahami arti/menerjemahkan berikutnya adalah menghafalkan mufrodat. Orang menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, misalnya bila anak menghafal lagu kebangsaan. Ciri khas dari hasil belajar/kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif. Adanya skema kognitif berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang dapat diputar kembali pada waktu yang dibutuhkan. Program itu terdiri atas serangkaian komponen yang digabung menjadi satu. Orang akan sangat tertolong dalam menghafal, bila dia membentuk suatu skema kognitif, entah dengan memerhatikan makna atau arti yang terkandung dalam materi hafalan, entah dengan menciptakan sendiri suatu skema kognitif.²⁵
- c. Mampu menerapkan/mengaplikasikan hafalan mufrodat dalam kegiatan belajar mengajar. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa

²⁴ M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 23-24

²⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 87-88

berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi suatu pemecahan masalah.²⁶ Ini dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian/penerapan suatu mufrodat itu dalam kegiatan pembelajaran merupakan tahap yang terpenting karena berkaitan dengan konteks nyata/konkret. Akan tetapi jika ingin sampai pada tahapan ini juga harus menguasai tahapan-tahapan sebelumnya yakni tahap menerjemahkan/mengartikan dan menghafalkan, sehingga hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sedangkan materi yang terkait pembelajaran mufrodat yang perlu dikuasai oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren adalah sebagai berikut:

- a. *الدرس الاول التعريف بالفسرش*
- b. *الدرس الثاني الادوات المدرسية*
- c. *الدرس الثالث اصحاب المهنة*
- d. *الدرس الرابع العنوان*

²⁶ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 25

2. Prestasi Belajar Bahasa Arab

a. Prestasi Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes.²⁷ Perbedaan prestasi belajar dikalangan siswa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kematangan akibat kemajuan, umur kronologis, latar belakang pribadi, sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran, dan jenis mata pelajaran yang diberikan.²⁸

Oemar Hamalik merumuskan beberapa pengertian belajar, antara lain :

- 1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian belajar ini, merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.
- 2) Sejalan dengan perumusan di atas ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu

²⁷ W.J.S Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1190

²⁸ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 161

proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²⁹

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Ratna Wilis Dahar, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³⁰ Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.³¹

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.³²

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu:

- 1) Siswa.
- 2) Pengajar yang profesional.
- 3) Atmosfer pembelajaran partisipatif dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), 27-28

³⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga, 2011),

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 10

³² *Ibid*, 9

multi arah (multiple communication) secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

- 4) Sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran sehingga siswa merasa betah dan bergairah (enthuse) untuk belajar.
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan.
- 6) Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu, dan teknologi serta lingkungan dan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
- 7) Atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisipatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual, kebahagiaan emosional, kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang, dan kebahagiaan spiritual.
- 8) Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin maupun biaya pembangunan yang datangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun stakeholder lainnya sehingga sekolah mampu melangkah maju dari sebagai pengguna dana, menjadi penggali dana.³³

³³ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran (Bandung: Refika Aditama, 2010), 9-10

Selain itu faktor guru juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap belajar. Suzanne Rose menyatakan, ada tiga faktor dalam diri guru yang dapat memengaruhi belajar seseorang, yaitu:

- 1) Kemampuan guru dalam memelihara kedisiplinan siswa. Guru seharusnya mempunyai kontrol yang baik terhadap situasi kelas, menamkan kedisiplinan dan menjaga secara konsisten, sehingga siswa dapat belajar dalam situasi yang baik.
- 2) Kemampuan guru dalam menghasilkan pelajaran yang menarik. Guru yang inovatif dapat menampilkan pelajaran yang mungkin biasa bagi siswa menjadi menarik dan menyenangkan, dan yang sulit dan berat menjadi mudah dan tidak membebani. Adalah penting bagi siswa dalam kegiatan belajar, ia tidak hanya mendengar, namun berpartisipasi aktif. Strategi yang berbeda dapat dilakukan untuk membuat anak-anak lebih tertarik dan dengan demikian mereka bisa belajar lebih baik.
- 3) Kemampuannya menyesuaikan mata pelajaran terhadap kebutuhan siswa. Pengetahuan guru tentang kondisi dan kebutuhan siswa sangat penting. Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum sebagai acuannya, namun bukan berarti diberlakukan secara kaku. Artinya,

mempertimbangkan siswa menjadi mitra dalam pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran.³⁴

b. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah merupakan hasil dari aktivitas belajar atau dengan kata, lain prestasi belajar merupakan hasil dari usaha, latihan dan pengalaman serta dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

1) Faktor Endogen/Internal (dari dalam diri siswa)

Faktor endogen atau internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu. Faktor ini meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

b) Faktor Psikologi

Banyak sekali faktor psikologis yang memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi:

(1). Minat

Minat, menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau atau

³⁴ <http://www.helium.com/items/1926449>, (diakses hari Minggu, 15 Februari 2015 Pukul: 13.30 WIB)

kreativitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁵

(2). Kecerdasan

Siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar yang lamban, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi.³⁶ Seorang yang mempunyai intelegensi baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.³⁷

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 191

³⁶ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),

³⁷ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 56

(3). Bakat

Pada dasarnya bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang mempunyai intelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni anak berbakat.

Bakat setiap orang itu berbeda-beda. Seorang anak yang berbakat musik akan lebih cepat mempelajari musik tersebut. Orang tua terkadang kurang memerhatikan faktor ini, sehingga mereka memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap anak tentu saja akan berpengaruh buruk terhadap prestasi anak yang bersangkutan.

(4). Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa seringkali anak didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak

memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.³⁸

(5). Kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan berhasil bila dilakukan bersama dengan tingkat kematangan individu. Kematangan ini erat sekali hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.

2) Faktor Eksogen/ Eksternal

Faktor eksogen atau eksternal, yakni semua faktor yang berada di luar individu. Faktor eksogen sebetulnya memiliki banyak hal, namun secara garis besar kita bisa membaginya dalam tiga faktor, yaitu:

a) Faktor Keluarga

Menurut pandangan sosiologi, keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 192

tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

Faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Bimbingan yang baik dan sistematis dari guru terhadap komite yang mendapat kesulitan-kesulitan dalam mengondisikan belajar anak, bisa membantu kesuksesan anak dalam belajar.

c) Faktor Lingkungan Lain

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya serta alat-alat pembelajarannya baik, belum tentu pula menjamin anak belajar dengan baik. Masih ada faktor yang memengaruhi prestasi belajarnya.

Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula memengaruhi kegiatan belajar anak. Jika seseorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan di luar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut

akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.³⁹

c. Bahasa Arab

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit, seperti halnya juga bahasa Suryani, bahasa Kaldea, bahasa Aramaik, bahasa Ibrani, dan bahasa Babilonia. Menurut As-Suyuthy sebagaimana dikutip oleh M. Zaka Al Farisi, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling afdal dan paling representative. Selain karena kekayaan ungkapan-ungkapan metafora semisal tasybih, majaz, dan kinayah, bahasa Arab juga memiliki kekayaan kosa kata.⁴⁰

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat urgen, lebih-lebih bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain.⁴¹ Bahasa Arab merupakan bahasa yang di mana Allah swt menciptakan kecintaan di hati umat manusia kepada bahasa ini. Mereka mendapati dalam bahasa Arab itu keistimewaan-keistimewaan yang luar biasa tidak dapat mereka dapati dalam bahasa lain.⁴²

³⁹ Alex Sobur, Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 244-250

⁴⁰ M. Zaka Al Farisi, Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 200

⁴¹ Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 1

⁴² Yufri Dal Fitri Nursalam, Bahasa Arab Sejarah, Perkembangan, Keistimewaan, dan Urgensi Mempelajarinya (STAIN Ponorogo Press: Ponorogo, 2011), 50

Secara umum, tujuan pengajaran bahasa Arab di Indonesia adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif. Untuk itu prinsip-prinsip pengajaran bahasa harus benar-benar diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip pengajaran bahasa itu antara lain:

- 1) Prinsip berbicara sebelum menulis. Pengajaran bahasa hendaklah dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan, bacaan dan tulisan. Prinsip ini adalah dasar metode audio lingual. Ilmu bahasa mengatakan bahwa bahasa itu lebih sempurna dinyatakan dalam bentuk percakapan.
- 2) Prinsip kalimat-kalimat dasar. Berikan kepada siswa kalimat-kalimat dasar percakapan untuk dihafal seakurat mungkin. Hal ini diperlukan karena bagi siswa mengingat model kalimat bahasa asing tidak semudah mengingat model kalimat bahasa ibunya sendiri.
- 3) Prinsip pola kalimat sebagai habit. Mantapkan pola kalimat agar menjadi kebiasaan (habit) melalui latihan-latihan pola (pattern-practice).
- 4) Prinsip Ungkapan/kalimat dan bukan kata. Ajarkanlah kepada siswa ungkapan atau kalimat, jangan ajarkan kata-kata lepas yang berdiri sendiri. Karena seringkali suatu kata memiliki beberapa arti yang berbeda bahkan bertentangan satu sama lain.

- 5) Prinsip sistem bunyi untuk digunakan/dipraktikkan. Ajarkanlah sistem bunyi secara sistematis (berstruktur) agar dapat digunakan/dipraktikkan siswa baik melalui demonstrasi, peniruan komparasi , kontras, dan latihan-latihan.
- 6) Prinsip kontrol/pembatasan kosa kata. Siswa tidak boleh terlalu banyak dibebani dengan kosa kata (vocabulary load), sementara siswa sedang berusaha menguasai sistem bunyi dan pola kalimat.
- 7) Prinsip menulis apa yang dipelajari. Pelajaran menulis hendaknya merupakan representasi dari pelajaran berbicara. Artinya, materi pelajaran menulis terdiri dari pola kalimat dan kosa kata yang sudah dipelajari sebelumnya secara lisan.
- 8) Prinsip antara terjemah dan pemakaian bahasa. Ajarkanlah terlebih dahulu bahasanya, baru kemudian diberikan pelajaran terjemahan kalau memang kemampuan menerjemahkan itu diperlukan.⁴³

d. Keterkaitan antara Penguasaan Mufrodat dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab (Keterampilan Berbicara)

Berbicara sudah barang tentu erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh siswa melalui kegiatan menyimak, menulis, menghafal sebagai cara menguasai mufrodat,

⁴³Ahmad Muhtadi Anshor, Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 13-17

berhubungan erat dengan keterampilan berbicara bahasa Arab yaitu:

1) Hubungan antara Berbicara dengan Menyimak

Menurut Brooks yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan bahwa berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau face to face communication.⁴⁴

Ada beberapa hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dengan menyimak adalah sebagai berikut:

- a) Ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru. Oleh karena itu, contoh atau model yang disimak atau direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.
- b) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas bicara seseorang.
- c) Bunyi atau suara merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu, sang anak-anak akan tertolong kalau mereka menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para gurunya.⁴⁵

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan, Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008), 4

⁴⁵ Ibid, 4

2) Hubungan antara Berbicara dengan Membaca

Beberapa proyek penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antar perkembangan kecakapan berbahasa lisan dan kesiapan baca. Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengamalan-pengamalan yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan bagi pengajaran membaca. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam.

Adalah wajar apabila komunikasi lisan dan komunikasi tulis erat sekali berhubungan, karena keduanya mempunyai banyak persamaan antara lain:

- a) Sang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis, kosa kata dan pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang memberikan ciri kepada ujarannya merupakan dasar dari ekspresi tulis berikutnya.
- b) Sang anak yang telah dapat menulis dengan lancar dapat pula menuliskan pengalaman-pengalaman pertamanya secara tepat tanpa diskusikan pendahuluan tetapi dia masih perlu membicarakan

ide-ide yang rumit yang diperolehnya dari tangan-tangan kedua. Bila seorang anak harus menulis suatu uraian, menjelaskan suatu proses, atau melaporkan suatu kejadian sejarah (yang secara pribadi belum pernah dialaminya), sehingga dia memetik pelajaran dari suatu diskusi kelompok pendahuluan. Dengan demikian, dia dapat mempercerah pikirannya, mengisi kekosongan-kekosongan, memperbaiki impresi atau kesan-kesan yang salah, serta mengatur ide-idenya sebelum dia mulai menulis sesuatu.⁴⁶

- c) Perbedaan-perbedaan terdapat pula antara komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Ekspresi lisan cenderung kearah kurang berstruktur, lebih sering berubah-ubah, tidak tetap, dan biasanya lebih kacau serta membingungkan daripada komunikasi tulis. Kebanyakan pidato atau pembicaraan bersifat informal, dan seringkali kalimat-kalimat orang yang berpidato atau berbicara itu tidak ada hubungannya satu dan lainnya. Si pembicara memikirkan ide-idenya sambil berbicara, dan kerap kali dia lupa bagaimana terjadinya suatu kalimat lama-lama sebelum dia menyelesaikannya. Karena adanya masalah-masalah

⁴⁶ Ibid, 6

seperti ini pada ekspresi lisan, pengajaran mengenai keterampilan berbicara dan menyimak perlu mendapat perhatian.

- d) Pembuat catatan serta pembuat bagan atau rangka ide-ide yang akan disampaikan pada suatu pembicaraan, akan menolong siswa untuk menyampaikan ide-ide tersebut kepada para pendengar.

3) Hubungan antara Berbicara dengan Menulis

Pengalaman telah menunjukkan bahwa meningkatkan ekspresi lisan (berbicara) pada individu berarti turut pula meningkatkan daya pikir mereka. Seorang anak belajar berbicara jauh sebelum dia dapat menulis, kosakata, pola-pola kalimat, serta organisasi ide-ide yang memberi ciri kepada ujarannya merupakan dasar bagi ekspresi tulis berikutnya.⁴⁷ Berbicara dan menulis erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresi makna atau arti.⁴⁸ Untuk itu, pembendaharaan kata perlu ditingkatkan agar siswa mampu mengekspresikan keterampilan menulis dan bicarannya dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara penguasaan mufrodat/kosa kata dengan

⁴⁷ Ibid, 6

⁴⁸ Ibid, 8

prestasi belajar bahasa Arab sangat kuat terutama dalam aspek keterampilan berbicara.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yang dilakukan oleh Anik Achiviana (2007, STAIN PONOROGO) dengan judul “Studi Korelasi bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas III pelajaran matematika semester 1 MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian tersebut menghasilkan

- 1) Bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar anak, baik diantaranya mendampingi anak ketika belajar, dan memberi dorongan serta kasih sayang pada anak. Hal ini terbukti dari data hasil penelitian, bahwa siswa yang mendapat bimbingan dari orang tua dalam belajar dengan kategori baik sejumlah 18 siswa atau 75%, kategori cukup sejumlah 6 siswa sejumlah 25%, dan kategori kurang sejumlah 0 siswa atau 0%.
- 2) Hasil belajar siswa kelas III cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai raport semester 1 pelajaran matematika, bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik ada 3 siswa atau 12,5%, kategori cukup 14 siswa atau 58,3% dan kategori kurang 7 siswa atau 29,2%.
- 3) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus product moment di dapat hasil akhir $r_{xy} = 0,8258$. Jadi, jika $r_{xy} = 0,8258$ dan pada taraf signifikansi 5% $r_{t=0,404}$, maka $r_{xy} > r_t$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan yang signifikan antara

bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas III pelajaran matematika di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2008/2009.

Penelitian tersebut sejalan dengan yang peneliti lakukan yaitu menelaah variabel prestasi belajar. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sekarang adalah pada fokus penelitian. Fokus penelitian di atas adalah bimbingan orang tua, sedangkan penelitian yang sekarang terfokus pada penguasaan mufrodat dalam pelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Ulfah Fitriah (2013, UIN SUNAN KALIJAGA) yang berjudul "Studi Korelasi penguasaan mufrodat dengan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul Yogyakarta". Penelitian tersebut menghasilkan 1) Dari hasil tes penguasaan mufrodat yang telah penulis laksanakan dapat diketahui, bahwa penguasaan mufrodat bahasa arab siswa kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul termasuk dalam kategori cukup atau sedang dengan nilai rata-rata sebesar 53. 2) Dari hasil tes ketrampilan berbicara yang telah penulis laksanakan dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas III MTs Negeri Pundong Bantul termasuk dalam kategori cukup atau sedang dengan nilai rata-rata sebesar 53,75. 3) Terdapat korelasi positif dan signifikan, antara penguasaan mufrodat dengan ketrampilan berbicara bahasa Arab kelas III MTs Negeri Pundong Bantul yang

ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,983. Sehingga, hubungan ini termasuk dalam kategori sangat kuat.

Penelitian tersebut sejalan dengan yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang penguasaan mufrodat. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian sekarang yaitu dalam penelitian di atas terfokus pada keterampilan berbicara dan objeknya kelas VIII MTs sedangkan, dalam penelitian ini terfokus pada prestasi belajar dan objek yang diteliti adalah kelas IV MI.

C. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian tersebut di atas, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah: Jika siswa kelas IV menguasai mufrodat dengan baik maka prestasi belajar bahasa Arab akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika siswa kelas IV kurang menguasai mufrodat, maka prestasi belajar bahasa Arab akan semakin menurun.

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis dalam hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang

memungkinkan kita untuk mendapatkan jawaban yang sebenarnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada korelasi penguasaan mufrodat terhadap prestasi bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.

Ho: Tidak ada korelasi penguasaan mufrodat terhadap prestasi bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ha, yakni ada korelasi penguasaan mufrodat terhadap prestasi bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁹ Penelitian kuantitatif mendasar pada perhitungan angka-angka statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi antara dua variabel. Adapun pengertian dari variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau dari nilai orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel itu sendiri ada dua macam, yaitu:⁵⁰

1. Variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel dependen (terikat).

⁴⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 37

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

2. Variabel terikat (dependen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel independennya adalah penguasaan mufrodat sedangkan, variabel dependennya adalah prestasi belajar bahasa Arab.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Penelitian yang meneliti seluruh populasi yang diteliti, apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi disebut penelitian populasi atau sensus. Penelitian jenis ini hanya dapat dilakukan pada jenis populasi yang jumlahnya terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.⁵² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa.

Sedangkan, sampel menurut Arikunto dapat diartikan sebagai wakil populasi yang diteliti.⁵³ Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan

⁵¹ Ibid, 117

⁵² Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34

⁵³ Ibid, 34

instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan.⁵⁴ Adapun yang menjadi sampel dan selanjutnya disebut responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yang berjumlah 17 siswa. Untuk itu penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pada umumnya, penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penguasaan mufrodad kelas IV MI Ma'arif Singosaren, yang diambil dari tes.
2. Data tentang prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren, yang diambil dari tes.
3. Data tentang gambaran umum lokasi madrasah, data guru, siswa, inventaris, program madrasah, dan sumber datanya adalah pengamatan langsung, dan dokumen atau arsip madrasah.

⁵⁴ Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, 138

Sedangkan untuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

Tabel 3.1

1. Penjabaran instrumen penilaian data

Judul	Variabel	Indikator	No butir sebelum uji Validitas	No. Butir yang valid	No. butir yang digunakan untuk pengambilan data
KORELASI PENGUASAAN MUFRODAT DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF	Penguasaan Mufrodat (x)	a) Mengartikan mufrodat	1,2,3,4,5,6,7,	1,2,4,6,	1,2,4,6,
		b) Menghafalkan mufrodat	8,9,10,11,12, 13,14,	8,10,11,12,1 3,14,	8,10,11,12,1 3,14,
		c) Mengenerapkan hafalan mufrodat dalam	15,16,17,18, 19,20	16,17,19,20.	16,17,19,20

SINGOSAR EN TAHUN PELAJARA N 2014/2015		pembelajaran			
	Prestasi belajar bahasa Arab (y)	a. الدرس الاول التعريف بالنفس	1,2,3,4,5,6,7	1,2,3,6	1,2,3,6
		b. الدرس الثاني الادوات المدرسية	8,9,10,11,12, 13	8,12	8,12
		c. الدرس الثالث اصحاب المهنة	14,15,16,17, 18,19	14,15,16,19	14,15,16,19
		d. الدرس الرابع العنوان	20,21,22,23, 24,25	21,22,24,25	21,22,24,25

2. Uji coba instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat dua tahapan uji coba instrumen pengumpulan data yaitu :

a) Validitas

Validitas tes menunjukkan pada pengertian bahwa pada alat tersebut benar- benar mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁵ Penelitian ini dalam mencari validitas butir soal pada instrumen tes penguasaan mufrodat dan prestasi belajar bahasa Arab dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah dari skor x

$\sum Y$ = jumlah dari skor Y

Dalam hal analisis butir item ini Masrun sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “Teknik korelasi untuk

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 215

mensyatakan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya, dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, beliau menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi, kalau korelasi antara butir soal kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁵⁶

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 responden dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir soal variabel penguasaan mufrodat, dan 25 soal variabel prestasi belajar. Ternyata terdapat 14 soal yang dinyatakan valid pada soal variabel penguasaan mufrodat, yakni nomer 1, 2, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20 dan terdapat 14 soal yang dinyatakan valid pada soal variabel prestasi belajar bahasa Arab, yakni nomer 1, 2, 3, 6, 8, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 24, 25. Adapun untuk mengetahui skor jawaban tes untuk uji validitas variabel penguasaan mufrodat

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D, 188

dan variabel prestasi belajar bahasa Arab dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

Hasil penghitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel penguasaan mufrodat dalam penelitian ini secara terperinci pada lampiran 9 dan lampiran 10. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini :

Tabel 3.2

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian
Variabel Penguasaan Mufrodat

No.. item	“r” hitung	“r” kritis	Keterangan
1	1,000	0,3	Valid
2	1,000	0,3	Valid
3	0,228	0,3	Tidak Valid
4	0,373	0,3	Valid
5	0,000	0,3	Tidak Valid
6	0,559	0,3	Valid
7	0,000	0,3	Tidak Valid
8	0,559	0,3	Valid
9	0,228	0,3	Tidak Valid
10	0,373	0,3	Valid
11	0,559	0,3	Valid

12	0,559	0,3	Valid
13	0,456	0,3	Valid
14	0,488	0,3	Valid
15	0,000	0,3	Tidak Valid
16	0,373	0,3	Valid
17	0,416	0,3	Valid
18	0,260	0,3	Tidak Valid
19	0,451	0,3	Valid
20	0,488	0,3	Valid

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

Variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab

No.. item	"r" hitung	"r" kritis	Keterangan
1	0,308	0,3	Valid
2	1,000	0,3	Valid
3	0,739	0,3	Valid
4	0,157	0,3	Tidak Valid
5	0,235	0,3	Tidak valid
6	0,572	0,3	Valid
7	0,157	0,3	Tidak valid
8	0,522	0,3	Valid
9	0,291	0,3	Tidak Valid

10	0,027	0,3	Tidak Valid
11	0,269	0,3	Tidak Valid
12	0,572	0,3	Valid
13	0,235	0,3	Tidak Valid
14	0,516	0,3	Valid
15	0,572	0,3	Valid
16	0,605	0,3	Valid
17	0,157	0,3	Tidak Valid
18	0,067	0,3	Tidak valid
19	0,308	0,3	Valid
20	0,067	0,3	Tidak valid
21	0,572	0,3	Valid
22	0,572	0,3	Valid
23	0,015	0,3	Tidak valid
24	1,000	0,3	Valid
25	0,308	0,3	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 14 instrumen untuk variabel penguasaan mufrodat, dan 14 instrumen untuk variabel prestasi belajar bahasa Arab.

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (ajeg).⁵⁷

Untuk menguji reabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara internal consistency, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.⁵⁸

Teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrument yang dianalisis dengan rumus KR-20 di bawah ini :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

R = tingkat reliabilitas

S^2 = varian

⁵⁷ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 167

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D,

n = banyaknya item

N = banyaknya siswa

Rumus varian:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dari hasil penghitungan reliabilitas di atas, dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel penguasaan mufrodat siswa kelas IV sebesar 0,935 dan variabel prestasi belajar bahasa Arab kelas IV sebesar 0,736 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,6319. Instrumen dikatakan reliabel jika “r” hitung > dari ”r” tabel Untuk itu hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Nilai Reliabilitas

Variabel	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
Penguasaan Mufrodat	0,935	0,6319	Reliabel
Prestasi Belajar Bahasa Arab	0,736	0,6319	Reliabel

Untuk mengetahui perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 11 dan lampiran 12.

c) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu suka. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.⁵⁹

Tingkat kesukaran merupakan salah satu ciri dari tes yang perlu diperhatikan, karena tingkat kesukaran tes menunjukkan seberapa sukar atau mudahnya butir-butir tes atau tes secara keseluruhan yang telah diselenggarakan.⁶⁰

Rumusny adalah:

$$TK = \frac{B}{N \times Skor \ maks}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

B = Jumlah skor siswa yang menjawab dengan benar

N = Jumlah siswa

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara,2009), 207

⁶⁰ Athok Fuadi, Modul Pembelajaran, Pertemuan 13

Secara lebih terperinci tentang penafsiran tingkat kesukaran dapat diperhatikan sebagai berikut:⁶¹

0,00	Sangat Sukar
0,01 – 0,39	Sukar
0,40 – 0,80	Sedang (baik)
0,81 – 0,99	Mudah
1,00	Sangat Mudah

Untuk itu hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Nilai Tingkat Kesukaran

Variabel	TK hitung	Keterangan
Penguasaan Mufrodat	0,75	Sedang (baik)
Prestasi Belajar Bahasa Arab	0,78	Sedang (baik)

Untuk perincian hitungannya bisa dilihat pada lampiran 13 dan lampiran 14.

d) Daya Beda

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai

⁶¹ Ibid

(berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).⁶²

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda butir tes adalah:⁶³

$$DB = \frac{U-L}{Nup \times Skor \ maks}$$

Keterangan:

DB = Daya Beda

U = Kelompok Tinggi

L = Kelompok Rendah

Nup = Jumlah siswa Upper/Lower

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisa daya pembeda butir tes adalah sebagai berikut.⁶⁴

- 1) Mengurutkan jawaban siswa mulai yang tertinggi sampai yang terendah.
- 2) Membagi kelompok atas dan kelompok bawah masing-masing 25% atau 30% atau 40%.
- 3) Memberikan skor 1 untuk setiap jawaban yang benar, dan 0 untuk jawaban yang salah pada tes pilihan ganda.
- 4) Menghitung daya beda dengan rumus yang telah ditentukan.

⁶² Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 211

⁶³ Athok Fuadi, Modul Pembelajaran, Pertemuan 14

⁶⁴ Ibid

Secara lebih terperinci tentang penafsiran daya beda butir soal, dapat diperhatikan sebagai berikut:

0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20- 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
-1,00 – 0,00	Jelek Sekali

Untuk itu hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Nilai Daya Beda

Variabel	DB hitung	Keterangan
Penguasaan Mufrodat	0,28	Cukup
Prestasi Belajar Bahasa Arab	0,35	Cukup

Untuk perincian hitungannya bisa dilihat pada lampiran 15 dan lampiran 16.

5) Uji Normalitas (Uji Prasyarat)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov. karena datanya tidak dalam frekuensi data bergolong. Untuk menghindari kesalahan

tersebut lebih baik dipakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya yaitu uji Kolmogorov-Smirnov.

Adapun langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 :Menghitung mean dan Deviasi Standar dengan membuat tabel terlebih dahulu

Langkah 3 : Menghitung nilai fkb

Langkah 4 :Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

Langkah 5 :Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

Langkah 6 :Menghitung nilai Z dengan rumus dengan X adalah data nilai asli dengan μ adalah rata-rata populasi sedangkan σ adalah simpangan baku (standar deviasi). Nilai Z akan dihitung setiap setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar, sedangkan rumusnya adalah:

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Langkah 7 : Menghitung $P \leq Z$. Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas di luar Z . Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 8 : Untuk nilai a_2 didapatkan dari selisih kolom 5 dan 7 (f_k/n dan $P \leq Z$)

Langkah 9 : Untuk nilai a_1 didapatkan dari selisih kolom 4 dan 8 (f/n dan a_2)

Langkah 10 : Membandingkan angka tertinggi dari a_1 dengan tabel Kolmogorov-Smirnov yang terdapat di lampiran.

$$a_{1x} = 0,2582$$

$$a_{1y} = 0,1662$$

$$D = 0,318$$

Langkah 11: Uji Hipotesa

Kriteria pengujiannya adalah:

Terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{tabel}$ sebesar 0,318

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $> D_{tabel}$ sebesar 0,318.

Untuk hasil pegujiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov

Variabel	N	Kriteria Pengujian H_0		Keterangan
		a_1	D_{tabel}	
X	17	0,2582	0,318	Berdistribusi normal
Y	17	0,1662	0,318	Berdistribusi normal

Dengan melihat hasil dari tabel nilai a_1 variabel X adalah 0,2582, dan a_1 variabel Y adalah 0,1662, maka nilai tersebut lebih kecil dari D_{tabel} , sehingga H_0 diterima berarti data berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas rumus Kolmogorov-Smirnov secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 17 dan lampiran 18..

6) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data atau sampel yang diambil berasal dari varian yang homogen atau tidak. Nilai F tabel yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan F tabel yang mempunyai taraf signifikan 5%. Varian kedua kelompok dinyatakan homogen jika F hitung lebih kecil pada F tabel.

Rumus yang digunakan dalam penelitian yaitu uji harley yang langkah-langkahnya dalah sebagai berikut ⁶⁵:

Langkah 1 : Membuat tabel distribusi frekuensi.

Langkah 2 : Menghitung Deviasi Standar.

Langkah 3 : Menggunakan rumus Harley

$$F (\text{max.}) = \frac{\text{Var max}}{\text{Varian min.}} = \frac{SD_{\text{max}}^2}{SD_{\text{min}}^2}$$
$$= \frac{0,675^2}{3,496^2} = \frac{0,456}{12,222} = 0,0373$$

Langkah 4 : Membandingkan F(max) hasil hitungan dengan F(max) tabel, dengan db = (n-1;k) = (17-1;2) = (16;2) pada taraf signifikansi 5% didapatkan 0,0373.

Hipotesis Ho : data homogen

Hipotesis Ha : data tidak homogen

⁶⁵ Ibid, 212-214

Kriteria pengujian

Tolak H_0 jika $F(\text{max})_{\text{hit}} > F(\text{max})_{\text{tabel}}$

Terima H_0 jika $F(\text{max})_{\text{hit}} < F(\text{max})_{\text{tabel}}$

Nilai $F(\text{max})$ hitung adalah 0,0373, dan angka tersebut lebih kecil dari $F(\text{max})$ tabel adalah 3,54, dengan demikian H_0 diterima. Ini berarti data homogen. Adapun hasil pengujian uji homogenitas dengan rumus Harley secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 19.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Tes

Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian terbatas dan uraian terstruktur.⁶⁶ Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 responden dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 20 butir soal

⁶⁶ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar , 47-50

variabel penguasaan mufrodat, ternyata terdapat 14 sampel yang dinyatakan valid.

Untuk mengetahui tingkat prestasi siswa, peneliti juga menggunakan tes, agar data yang diperoleh lebih akurat terkait dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif Singosaren. Tes yang digunakan peneliti yaitu berupa soal pilihan ganda dengan materi pokok:

- a. *الدرس الاول التعريف بالنفس*
- b. *الدرس الثاني الادوات المدرسية*
- c. *الدرس الثالث اصحاب المهنة*
- d. *الدرس الرابع العنوان*

Instrumen tes prestasi belajar bahasa Arab adalah sebanyak 25 soal yang mencakup semua materi yang telah disebutkan di atas.

Jadi, seluruh instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah tes pilihan ganda (multiple choice). Tes pilihan ganda (PG) ini merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dicakup.⁶⁷ Untuk teknik penilaian yang digunakan adalah untuk yang benar diberi nilai 1

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 168

dan yang salah diberi nilai 0.⁶⁸ Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan statistik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi (documentary) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana, serta memaparkan data tentang hasil nilai tes tulis ulangan bahasa Arab.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁰ Untuk rumusan masalah yang pertama dan kedua yang digunakan adalah mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus mean : } Mx = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } My = \frac{\sum fY}{N} \text{ } ^{71}$$

⁶⁸ Ibid, 172

⁶⁹ Nana Syoudih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan Bandung (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 219

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D, 207

⁷¹ Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi (Yogyakarta: Pustaka Felicha,2013), 51

Keterangan :

M_x atau M_y = mean yang dicari

$\sum fx$ atau $\sum fy$ = jumlah hasil perkalian antara Midpoint dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

N = Number of cases

Rumus SD : $SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$ atau

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

Keterangan ;

SD_x atau SD_y = Deviasi Standard

i = Kelas interval

$\sum fx'^2$ atau $\sum fy'^2$ = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2 atau y'^2

$\sum fx'$ atau $\sum fy'$ = jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan x' atau y'

N = Number of cases

Setelah penghitungan mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, lalu dibuat pengelompokan menggunakan rumus: $M_x + 1.SD$ dikatakan baik, $M_x - 1.SD$ dikatakan kurang, dan $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ dikatakan cukup.⁷³

⁷² Ibid, 93

⁷³ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 175

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah yang ketiga adalah teknik korelasi product moment (Product Moment Correlation) adalah suatu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap sekali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson.⁷⁴ Product moment adalah suatu jenis teknik mencari korelasi antara dua variansi yang sering digunakan. Teknik ini digunakan karena jenis data penelitian berupa data interval dan karena jumlah $N < 30$ maka penelitian ini termasuk data tunggal. Adapun secara operasional analisis data tersebut dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Menyusun hipotesis H_a dan H_o

H_a : Ada pengaruh penguasaan mufrodat terhadap prestasi bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun pelajaran 2014/2015.

H_o : Tidak ada pengaruh penguasaan mufrodat terhadap prestasi bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Menyiapkan tabel perhitungan.
3. Menjumlahkan nilai variabel X, sehingga didapatkan $\sum X$.
4. Menjumlahkan nilai variabel Y, sehingga didapatkan $\sum Y$.

⁷⁴ Ibid, 107

5. Mengalikan masing-masing baris antara variabel X dan variabel Y.
6. Mengkuadratkan nilai variabel X.
7. Mengkuadratkan nilai variabel Y.
8. Menghitung koefisien korelasi r_{xy} .

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

9. Untuk interpretasinya, mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus

$Db = N - nr$. Setelah nilai db diketahui maka kita lihat tabel “r” product moment dengan taraf signifikansi 1%.

10. Untuk memberikan kategori pada tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel koefisien korelasi berikut ini.⁷⁵

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D, 257

Tabel 3.8

Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

11. Membandingkan antara r_{xy} dan r_t dengan tabel koefisiensi korelasi.

12. Membuat kesimpulan.

Karena teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment (Product Moment Correlatian), yang termasuk dalam penelitian statistic parametris yang bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk itu, sebelum peneliti akan menggunakan teknik statistic parametris sebagai analisisnya, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas, serta perlu diuji apakah data itu homogen atau tidak dengan menggunakan uji homogenitas.⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: CV Alfabeta, 2002), 69

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren Ponorogo

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren Ponorogo berdiri pada tahun 1956 di kelurahan Singosaren kecamatan Jenangan Ponorogo mendirikan madrasah dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin memunyai anak yang berkepribadian tinggi dan utama, sebab tidak mungkin tercapai cita-citanya tersebut tanpa pendidikan agama.

Kemudian tidak berlangsung lama, yaitu pada tahun 1958 dilebur menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) masuk pada waktu pagi hari atas tuntutan Departemen Agama untuk memodernisasi murid madrasah sesuai dengan dasar-dasar dan cita-cita pendidikan di Indonesia. Salah satu langkah ke arah terlaksananya maksud itu adalah dengan mengadakan pembaharuan secara tegak dalam pendidikan madrasah yang diberi nama "Madrasah Wajib Belajar".⁷⁷

⁷⁷ Lihat transkrip observasi koding 01/W/F-1/11-IV/2015 di lampiran

Dalam hal ini Departemen Agama aktif membantu organisasi-organisasi Islam dan mendirikan dan menyelenggarakan MWB yang bertujuan dan berfungsi berikut ini:

- a. Sesuai dengan namanya MWB berusaha di samping sekolah-sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pelaksanaan undang-undang wajib belajar di Indonesia. Dalam hubungan ini MWB diberlakukan mempunyai hak dan kewajiban. Sebagai sekolah negeri atau partikelir yang melaksanakan wajib belajar. MWB mendapat perhatian Pemerintah Departemen Agama karena masih banyak warga yang akan memilih madrasah bagi anak-anaknya.
- b. Pendidikan terutama sekali diarahkan kepada pembangunan jiwa bangsa untuk mencapai kemajuan di lapangan ekonomi, industrialisasi, dan transmigrasi..

Pada tahun 1960 ada perubahan nama yang semula MWB menjadi Madrasah Ibtidaiyah. karena Madrasah Ibtidaiyah atau MI Singosaren di bawah lembaga pendidikan Ma'arif, maka pada tahun tersebut didirikanlah Madrasah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Maarif Singosaren oleh organisasi yang diketuai oleh Bapak Muhammad Sayid (almarhum). Madrasah tersebut didirikan di atas tanah wakaf yang letaknya di jalan Singopuro Kelurahan Singosaren Ponorogo. Jadi jelasnya, berdirinya tersebut atas dasar dorongan masyarakat Singosaren yang berkeinginan agar anaknya menjadi

muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.⁷⁸

Adapun kepemimpinan MI Maarif Singosaren Ponorogo dari awal berdiri sampai sekarang adalah⁷⁹:

- a. Bapak Sjamsudin : 1985 - 1992
- b. Bapak Achmad Chotib : 1992 - 1994
- c. Ibu Hj. Siti Prihatin, A.Ma : 1994 - 2012
- d. Bapak Sidik Purnomo, S.Pd : 2012 - sekarang

2. Letak Geografis

Lembaga Pendidikan MI Ma'arif Singosaren Ponorogo merupakan salah satu sekolah formal yang berada di jalan Singajaya III/2 desa Singosaren kecamatan Jenangan Ponorogo. Bangunan Madrasah merupakan milik sendiri dengan luas tanah 275 M, jarak ke pusat kecamatan 7 km, jarak ke pusat kabupaten 5 km, yang terletak pada lintasan kelurahan Singosaren.

Adapun batas-batas wilayah MI Maarif Singosaren Ponorogo yaitu:

- Sebelah utara : berbatasan dengan kelurahan Setono
- Sebelah selatan : berbatasan dengan kelurahan Ronowijayan
- Sebelah timur : berbatasan dengan kelurahan Mrican
- Sebelah barat : berbatasan dengan kelurahan Mangunsuman⁸⁰

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Lihat transkrip observasi koding 02/W/F-1/11-IV/2015 di lampiran

⁸⁰ Lihat transkrip observasi koding 03/W/F-1/11-IV/2015 di lampiran

Sedangkan untuk batas lingkungan yang ada di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yaitu:

Sebelah utara : berbatasan dengan Jl. Niken Gandini

Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah warga

Sebelah timur : berbatasan dengan TK muslimat

Sebelah barat : berbatasan dengan rumah warga

Gedung madrasah di MI Maarif Singosaren Ponorogo dekat dengan balai kelurahan, puskesmas, dan masjid. Masyarakat di lingkungan sekolah bernuansa religius.⁸¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi MI Maarif Singosaren Ponorogo

“Terbentuknya anak yang berakhlaqul karimah yang berwawasan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dan berkualitas dalam Imtaq dan Iptek”.

b. Misi MI Maarif Singosaren Ponorogo

- 1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntutan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan paham “Ahlus Sunnah Wal Jama'ah”.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dalam

⁸¹ Ibid

beribadah dan kehidupan sehari-hari (berkepribadian yang sholeh dalam beragama dan sholeh dalam masyarakat).

- 3) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.
- 4) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat.

c. Tujuan Pendidikan MI Maarif Singosaren Ponorogo

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai MI Maarif Singosaren Ponorogo adalah berikut ini:

- 1) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah.
- 2) Membentuk pribadi siswa yang bersikap baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membentuk pribadi siswa yang amanah, jujur, dan ikhlas dalam bertindak dan berbuat.
- 4) Membentuk siswa yang berprestasi dalam pelajaran agama dan umum.
- 5) Membentuk siswa yang terampil dalam mengoperasikan teknologi.
- 6) Membentuk siswa yang memunyai wawasan keagamaan yang bercirikan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- 7) Madrasah, warga Madrasah dan masyarakat sekitar.⁸²

⁸² Lihat transkrip observasi koding 04/W/F-1/11-IV/2015 di lampiran

d. Struktur Organisasi MI Maarif Singosaren Ponorogo

Lembaga Pendidikan MI Maarif Singosaren Ponorogo merupakan lembaga formal. Untuk itu struktur organisasi sangat penting keberadaannya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik.⁸³ Adapun struktur MI Ma'arif Singosaren Ponorogo dapat dilihat pada lampiran.

e. Sarana dan Prasarana MI Maarif Singosaren Ponorogo

Guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dan menggali bakat peserta di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo adalah gedung sekolah yang memadai, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang kelas, ruang kantor guru, alat IPS, dan IPA, samroh, bola sepak, kamar kecil, dan ruang UKS, yang kesemuanya itu dalam kondisi baik.⁸⁴

f. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai

⁸³ Lihat transkrip observasi koding 05/W/F-1/11-IV/2015 di lampiran

⁸⁴ Lihat transkrip observasi koding 06/W/F-1/11-IV/2015 di lampiran

mahluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Berdasarkan tinjauan peneliti di lapangan jumlah tenaga pendidik atau guru di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun ajaran 2014/2015 adalah 11 orang. Dari 11 orang tersebut semuanya memiliki pendidikan S1 dan D2, adapun mengenai status kepegawaiannya, ada 8 orang menyanggah status sebagai guru tetap yayasan (GTY), dan 3 orang yang menyanggah status pegawai tetap (PT).

Sedangkan anak didik atau siswa-siswi di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlah siswa-siswi pada tahun ajaran 2014/2015 ini ada 103 siswa. Dengan rincian, kelas I ada 16 siswa, kelas II ada 18 siswa, kelas III ada 21 siswa, kelas IV ada 17 siswa, kelas V ada 20 siswa, dan kelas VI ada 11 siswa yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan 39 siswi perempuan.⁸⁵

g. Kegiatan MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

Sebagai suatu lembaga penyelenggara pendidikan, MI Ma'arif Singosaren Ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan yang menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Untuk mendukung hal tersebut, di MI Ma'arif Singosaren melaksanakan kegiatan

⁸⁵ Lihat transkrip observasi koding 07/W/F-1/11-IV/2015 di lampiran

lain di luar kegiatan belajar mengajar, seperti kegiatan ekstra kurikuler sepak bola, belajar kelompok, dan pramuka.

h. Pembiasaan Hafalan Mufrodat

Ketika peneliti melakukan penelitian awal di lapangan guna melihat pembiasaan hafalan mufrodat di MI Ma'arif Singosaren, dengan hasil terdapat suatu kegiatan rutin sebelum pembelajaran bahasa Arab berlangsung, yakni nadhoman syi'ir bahasa Arab secara bersama-sama. Untuk kitab yang dipakai adalah kitab شعر رأس سيراہ (Syi'ir Ro'sun Sirah) yang disusun oleh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Kitab tersebut berisi kumpulan mufrodat sederhana dengan sistem terjemah secara langsung menggunakan kata-kata dalam bahasa jawa yang ditulis dengan huruf Arab atau dikenal dengan istilah huruf pegon. Materi dari kitab ini dikhususkan bagi pemula dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dinadhomkan dan dihafalkan oleh siswa.

B. Deskripsi Data Tentang Penguasaan Mufrodat Siswa dan Prestasi Belajar Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV.

Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian, yakni variabel penguasaan mufrodat dan prestasi belajar bahasa arab. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan rumus Product Moment. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi data tentang penguasaan mufrodat siswa kelas IV di Ma'arif Singosaren Ponorogo.

Untuk mendapatkan data mengenai penguasaan mufrodat peneliti menggunakan metode tes, yaitu tes dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah siswa-siswi MI Ma'arif Singosaren Ponorogo, yaitu kelas IV dengan jumlah 17 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, pada variabel penguasaan mofrodat siswa mulai dari rata-rata, skor maksimum, skor minimum,serta standar deviasinnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Rata-rata (Mean) pada Data Tentang Penguasaan Mufrodat Siswa kelas IV

X	F	fX	x'	fx'	x'²	fx'²
1	2	3	4	5	6	7
13	2	26	1	2	1	2
12	8	96	0	0	0	0
11	7	77	-1	-7	1	7
JUMLAH		199	0	-5	2	9

Keterangan; x=Nilai Variabel X f=Frekuensi nilai variabel x

Setelah memperoleh hasil di atas, dilanjutkan dengan mencari Mean dan Standar Deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari Variabel X

$$M_x = \frac{\sum fX}{n} = \frac{199}{17} = 11,706$$

b. Mencari Standar Deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \\&= \sqrt{\frac{9}{17} - \left(\frac{-5}{17}\right)^2} \\&= \sqrt{0,529 - (-0,294)^2} \\&= \sqrt{0,529 - 0,073} \\&= \sqrt{0,456} = 0,675\end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui M_x : 11,706 dan SD_x : 0,675. Untuk menentukan tingkatan penguasaan mufrodad yang baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah tingkatan penguasaan mufrodad siswa kelas IV itu baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah tingkatan penguasaan mufrodad siswa kelas IV itu kurang.
- Dan antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah tingkatan penguasaan mufrodad siswa kelas IV itu cukup.⁸⁶

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}M_x + 1. SD &= 11,706 + 1. 0,675 \\&= 11,706 + 0,675 \\&= 11,381\end{aligned}$$

⁸⁶ Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2006), 175

$$= 12 \text{ (dibulatkan)}$$

$$Mx - 1.SD = 11,706 - 1. 0,675$$

$$= 11,706 - 0,675$$

$$= 10,031$$

$$=10 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 12 dikategorikan penguasaan mufrodat siswa kelas IV baik, sedangkan skor kurang dari 10 dikategorikan penguasaan mufrodat siswa kelas IV kurang, dan skor 10 – 12 dikategorikan penguasaan mufrodat siswa kelas IV cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan penguasaan mufrodat siswa kelas IV di MI Ma'arif Singoaren dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Kategori Penguasaan Mufrodat

No.	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 12	2	Baik
2	10 - 12	15	Cukup
3	Kurang dari 10	0	Kurang
	Jumlah	17	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan penguasaan mufrodat siswa kelas IV di MI Ma'arif

Singosaren dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 15 responden, dan tidak ada responden yang penguasaan mufrodatnya kurang dari nilai 7. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa penguasaan mufrodat siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan responden terbanyak, yakni 15.

2. Deskripsi data tentang prestasi belajar pelajaran bahasa Arab siswa kelas IV di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, pada variabel hasil belajar bahasa Arab mulai dari rata-rata, skor maksimum, skor minimum, serta standar deviasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi dan Perhitungan Rata-Rata (Mean) Tentang Prestasi Belajar Siswa Kelas IV

Y	F	fY	Y'	fY'	Y'²	fY'²
1	2	3	4	5	6	7
13	1	13	3	3	9	9
12	6	72	2	12	4	144
11	2	22	1	2	1	4
10	3	30	0	0	0	0
9	1	9	-1	-1	1	1

8	2	16	-2	-4	4	16
7	2	14	-3	-6	9	36
JUMLAH	17	176		6	28	210

Keterangan : y = nilai variabel y f = frekuensi nilai variabel y

Setelah memperoleh data di atas, dilanjutkan dengan mencari Mean dan Standar Deviasi dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari Rata-Rata (Mean) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fY}{n} = \frac{176}{17} = 10,35$$

b. Mencari Standar Deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned}
 \text{c. } SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f y^2}{n} - \left(\frac{\sum f y}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{210}{17} - \left(\frac{6}{17}\right)^2} \\
 &= \sqrt{12,35 - (0,353)^2} \\
 &= \sqrt{12,35 - 0,125} \\
 &= \sqrt{12,225} = 3,496
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui M_y : 10,35 dan SD_y : 3,496.

Untuk menentukan tingkatan prestasi belajar yang baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_y + 1.SD$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas IV itu baik.
- Skor kurang dari $M_y - 1.SD$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas IV itu kurang.

- Dan antara $My - 1.SD$ sampai dengan $My + 1.SD$ adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas IV itu cukup.⁸⁷ Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} My + 1. SD &= 10,35 + 1. 3,496 \\ &= 10,35 + 3,496 \\ &= 13,846 \\ &= 14 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} My - 1.SD &= 10,35 - 1. 3,496 \\ &= 10,35 - 3,496 \\ &= 6,854 \\ &= 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 14 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas IV baik, sedangkan skor kurang dari 7 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas IV kurang, dan skor 14 – 7 dikategorikan prestasi belajar siswa kelas IV cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Singoaren dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁷ Ibid, 175

Tabel 4.4

Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 14	2	Baik
2	14 – 7	12	Cukup
3	Kurang dari 7	3	Kurang
	Jumlah	17	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Singosaren dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren adalah cukup karena respondennya paling banyak, yakni 12.

C. Analisis Data Tentang Korelasi antara Penguasaan Mufrodat dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab

Karena data yang diuji normal dan homogen maka peneliti dapat melanjutkan menggunakan rumus Product Moment. Untuk menganalisis data tentang korelasi penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab dapat dijelaskan dengan langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Menabulasikan nilai tes penguasaan mufrodat dan nilai tes prestasi belajar bahasa Arab lalu melakukan penskoran (lihat lampiran 13).

Langkah 2 : Dari hasil penyekoran dan pengategorian masing-masing variabel di atas, (lihat tabel 4.4 dan 4.6) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel perhitungan berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan Korelasi Penguasaan Mufrodat dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa

NO	X	Y	X.Y	X.X	Y.Y
1	11	10	110	121	100
2	11	8	88	121	64
3	12	11	132	144	121
4	13	12	156	169	144
5	12	12	144	144	144
6	12	12	144	144	144
7	11	11	121	121	121
8	11	7	77	121	49
9	12	9	108	144	81
10	12	12	144	144	144
11	13	13	169	169	169
12	11	7	77	121	49
13	11	8	88	121	64
14	11	10	110	121	100
15	12	10	120	144	100

16	12	12	144	144	144
17	12	12	144	144	144
Total	199	176	2076	2337	1882

Dari tabel di atas dapat kita peroleh:

$$\sum X = 199 \qquad \sum X^2 = 2337$$

$$\sum Y = 176 \qquad \sum Y^2 = 1882$$

$$\sum XY = 2076$$

Kemudian memasukkan angka-angka tersebut ke dalam rumus Product Moment sebagai berikut:⁸⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{17 \cdot 2076 - (199)(176)}{\sqrt{(17 \cdot 2337 - (199)^2)(17 \cdot 1882 - (176)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{35292 - 35024}{\sqrt{(39729 - 39601)(31994 - 30976)}}$$

$$r_{xy} = \frac{268}{\sqrt{128 \cdot 1018}} = \frac{268}{\sqrt{130304}} = \frac{268}{360,976} = 0,7424$$

Diperoleh r_{hitung} pada penghitungan dengan rumus Product Moment Correlation adalah sebesar 0,7424. Setelah

⁸⁸ Ibid, 209-210

dilihat pada tabel koefisien korelasi menunjukkan bahwa angka r_{hitung} mempunyai hubungan yang kuat.

D. Interpretasi

Untuk pengujian hipotesis, mencari derajat bebas (db/df) dengan menggunakan rumus $db = N - nr$. Diketahui bahwa responden berjumlah 17. Jadi $17 - 2 = 15$. Dengan df sebesar 16, diperoleh “r” tabel pada (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,482, sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,606. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Product Moment ditemukan r_0 = (lebih besar) daripada r_t taraf signifikansi 1%, maka $r_0 > r_t$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni hipotesis observasi (H_a) yang berbunyi terdapat korelasi antara penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa r_0 lebih besar daripada r_t . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi terdapat korelasi penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 diterima.

Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kuat lemahnya penguasaan mufrodat siswa yang ada di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo

ada hubungannya dalam perolehan hasil belajar bahasa Arab siswa siswi tersebut. Dengan demikian prestasi belajar bahasa Arab yang baik diduga dipengaruhi oleh penguasaan mufrodat yang kuat, begitu juga dengan prestasi belajar bahasa Arab rendah disebabkan oleh adanya penguasaan mufrodat siswa yang rendah. Hal ini terbukti dari perolehan nilai tes siswa yang dikonsulkan dengan prestasi belajar mereka, sehingga menyebabkan penguasaan mufrodat siswa berpengaruh dalam proses dan keberhasilan belajar dalam mutu pelajaran bahasa Arab khususnya pada siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

Sedangkan, baik tidaknya hasil penelitian, bisa dilihat dari beberapa faktor, antara lain:

1. Instrumen yang diturunkan dari indikator.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang terbentuk dari dua variabel, rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Penguasaan Mufrodat

- 1) Mengartikan mufrodat
- 2) Menghafalkan mufrodat
- 3) Menerapkan hafalan mufrodat dalam pembelajaran

b. Variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab

- 1) **الدرس الاول التعريف بالانفس**
- 2) **الدرس الثاني الادوات المدرسية**
- 3) **الدرس الثالث اصحاب المهنة**
- 4) **الدرس الرابع العنوان**

2. Pengambilan sampel.

Sampel dapat diartikan wakil populasi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Adapun yang menjadi sampel dan selanjutnya disebut responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo yang berjumlah 17 siswa. Untuk itu penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa penguasaan mufrodat juga sangat berkorelasi dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufrodat tidak hanya memengaruhi keterampilan berbicara bahasa Arab seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Fitriah (2013, UIN SUNAN KALIJAGA), tetapi juga memengaruhi semua aspek penguasaan yakni meliputi kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Sedangkan untuk peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya berkorelasi terhadap bimbingan orang tua seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Anik Achiviana (2007, STAIN PONOROGO), akan tetapi kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat berkorelasi dengan prestasi belajar siswa, terutama dalam belajar bahasa Asing (bahasa Arab). Untuk belajar bahasa Arab, salah satu faktor terpenting adalah penguasaan mufrodat (kosa kata) karena merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian deskripsi data dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan mufrodat siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo menunjukkan sedang, karena dibuktikan dengan hasil perolehan nilai tes penguasaan mufrodat menunjukkan pada hasil kategori baik mencapai frekuensi sebanyak 2 responden, kategori sedang mencapai 15 responden, sedangkan kategori kurang mencapai 0 responden.
2. Prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo menunjukkan sedang, karena hasil penelitian ditemukan bahwa perolehan nilai tes prestasi belajar bahasa Arab kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 3 responden. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya mencapai 12 responden.
3. Terdapat korelasi antara penguasaan mufrodat dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV MI Ma'arif Singosaren Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengambil kebijakan lebih ditingkatkan dalam bidang pelajaran bahasa Arab khususnya pada aspek penguasaan mufrodat siswa yang ada di sekolah.
2. Bagi Bapak/Ibu guru: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan penguasaan mufrodat untuk mengukur prestasi belajar bahasa Arab.
3. Bagi siswa-siswi: agar mereka selalu berlatih dalam penguasaan mufrodat bahasa Arab, dan meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga bisa belajar dengan baik sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam hal belajar maupun kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, maupun sebagai pribadi sosial.
4. Bagi peneliti yang akan datang: diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman ataupun acuan bagi peneliti yang lain untuk melaksanakan penelitian yang akan datang terkait dengan penguasaan mufrodat ataupun prestasi belajar bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshor, Ahmad Muhtadi. Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya
Yogyakarta: Sukses Offset, 2009
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi
Aksara, 2009
- Burdah, Ibnu. Menjadi Penerjemah, Metode dan Wawasan Menerjemah
Teks Arab. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Dahar, Ratna Wilis. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung:
Erlangga, 2011
- Dahlan, Juwairiyah. Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, Surabaya: Al
Ikhlas, 1992
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2013
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta, Rineka Cipta
, 2013
- Farisi, M. Zaka Al. Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia. Bandung: PT
Remaja Rosdakarya, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Fuadi, Athok. Modul Pembelajaran
- Hamalik, Oemar. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.,
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- . Proses Belajar Mengajar .Jakarta: Bumi Akasara, 2009
- . Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo,
2002
- . Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- Hamid, Abdul. Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam.
Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran.
Bandung: Refika Aditama, 2010

<http://www.saifulmustofa.blogspot.com>, diakses hari Minggu tanggal 15 Februari 2015 pukul 13.30 WIB

<http://www.helium.com/items/1926449>, diakses hari Minggu tanggal 15 Februari 2015 pukul 13.30 WIB

- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Muna, Wa. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Sukses Offset: Yogyakarta, 2011
- Munawir, AW. Kamus Al-Munawir Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Nurhalima, Siti. Pembelajaran Mufrodat dengan Metode Menghafal di Asrama SMK Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Bantul Yogyakarta Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Nursalam, Yufridal Fitri. Bahasa Arab Sejarah, Perkembangan, Keistimewaan, dan Urgensi Mempelajarinya. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011
- Purwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Sobur, Alex. Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah. Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sudjiono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R n D. Bandung: Alfabeta, 2013
- . Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta, 2002
- Sukmadinata, Nana Syoudih. Metode Penelitian Pendidikan Bandung. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar . Bandung: Alfabeta, 2012
- Tarigan, Henry Guntur. Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2008

Tricahyo, Agus. Pengantar Linguistik Arab. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011

Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013

Winkel, W.S. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi, 2004

STAINPONOROGO